

## **Ekstrakurikuler Pramuka Sebagai Konstruksi Dasar Penguatan Karakter dalam Meningkatkan Toleransi Siswa MTs Harsalakum Kota Bengkulu**

**Soffiah Lauwren BR. Sitorus Pane**

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

soffiahlauwreno@gmail.com

### **Abstract**

The aim to be achieved is to find out, describe and analyze the process, training and basic construction of character formation in increasing student tolerance through scouting extracurriculars at MTs Harsalakum, Bengkulu City. This research is descriptive qualitative research. This research was conducted on students at MTs Harsalakum, Bengkulu City. Research data was obtained from observation, interviews and documentation. The results of this research are the process of character building in strengthening students' tolerance through scout extracurriculars at MTs Harsalakum, Bengkulu City. In the process of implementing scout extracurriculars at MTs Harsalakum, Bengkulu City, students are taught to have an attitude of tolerance towards fellow friends, religious, caring and so on. As for the other characters, the students at MTs Harsalakum, Bengkulu City are already good. This is demonstrated by the students by maintaining school cleanliness, respecting teachers, praying when carrying out all activities. Forms of training for extracurricular activities for Scouts at MTs Harsalakum, Bengkulu City to form character in strengthening tolerance, namely Forming Good Behavior, Forming an Orderly Personality, Creating Fun Activities, Providing Knowledge, Giving Warnings, Cultivating Obedient Attitudes. The basic construction of character formation in strengthening tolerance at MTs Harsalakum, Bengkulu City, is that the instructors give punishments such as sweeping the room after scout training is finished, reciting the Scout Dasa Dharma, and so on.

Keywords: Scout Extracurricular; Basic Construction; Character Building;

### **How to cite this article:**

Pane, S., L., B., R., S. (2021). Ekstrakurikuler Pramuka Sebagai Konstruksi Dasar Penguatan Karakter dalam Meningkatkan Toleransi Siswa MTs Harsalakum Kota Bengkulu. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(2), 156-167.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah harta yang paling berharga dalam hidup setiap individu. Pasalnya, pendidikan adalah sebuah jembatan untuk meraih masa depan yang cerah. Pendidikan juga dapat mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas. Selaras dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, yang menyatakan bahwa: Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tampak jelas bahwa pendidikan tidak hanya memfokuskan pada aspek kecerdasan saja. Kenyataannya, ada 3 hal yang menjadi fokus pendidikan yaitu membangun pengetahuan, membangun keterampilan (skill), dan membangun karakter. Di lingkungan pendidikan perlu adanya Penguatan karakter untuk menciptakan keteraturan dan ketertiban dalam hidup. Penguatan karakter dapat dilaksanakan dengan program PKK (Penguatan Pendidikan Karakter) di lingkungan sekolah. Dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal pasal 1 menjelaskan: 2 ...PKK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Pendidikan adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Sebagaimana pendidikan umumnya, diketahui bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, baik dalam lingkungan keluarga yaitu orang tua sebagai pendidik di dalam keluarga dan guru di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Pendidikan Islam yang merupakan bagian integral dalam pendidikan secara umum mempunyai andil yang cukup signifikan dalam menanamkan nilai cinta lingkungan. Pendidikan dalam pendidikan Islam memiliki beberapa istilah yakni ta'lim, ta'dib, dan tarbiyah. Sistem pendidikan di Indonesia sebagaimana dimaklumi sejak dulu hingga sekarang belum ada perubahan yang signifikan dan terkesan statis.

Penerapan penguatan pendidikan karakter dalam menanamkan nilai-nilai karakter di jalur pendidikan formal, dapat dilaksanakan secara terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Hal tersebut telah diatur dalam Perpres No. 87 Tahun 2017 Pasal 6. Penyelenggaraan PKK dalam kegiatan intrakurikuler merupakan penguatan nilai-nilai karakter melalui kegiatan penguatan materi pembelajaran, metode pembelajaran sesuai dengan muatan kurikulum berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kemudian penyelenggaraan PKK dalam kegiatan kokurikuler merupakan penguatan nilai-nilai karakter yang dilaksanakan untuk pendalaman dan/atau pengayaan kegiatan intrakurikuler sesuai muatan kurikulum. Selanjutnya adalah penyelenggaraan PKK dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan

penguatan nilai-nilai karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal.

Ekstrakurikuler menurut Permendikbud No. 20 Tahun 2018 pasal 1 adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler adalah ekstrakurikuler pramuka. Sebagaimana yang dijelaskan pada Permendikbud No. 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 2 “Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah”.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah program wajib yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, mulai dari tingkat SD/MI hingga ke tingkat SMA/MA terkecuali peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Ada dua alasan mengapa pramuka dijadikan sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah baik ditingkat SD/MI maupun tingkat SMA/MA hingga ketinggian Perguruan Tinggi.

Pertama Undang-undang No. 12 Tahun 2010 pasal 1 ayat 4 yang menyebutkan bahwa pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan mengamalkan nilai-nilai kepramukaan. Alasan kedua, yaitu kegiatan ekstrakurikuler pramuka mengajarkan banyak nilai, mulai dari nilai kepemimpinan, nilai kebersamaan, nilai sosial, nilai kedisiplinan, nilai kesopanan, maupun kecintaan alam hingga nilai kemandirian. Dari sisi organisasinya sudah terbukti bahwa pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler terbaik untuk diikuti setiap peserta didik karena tidak hanya sebagai wadah pembelajaran tetapi pramuka juga merupakan wadah pengembangan karakter, watak yang ada dalam diri setiap peserta didik. Lembaga formal memberikan perhatian lebih terhadap karakter peserta didik melalui ekstrakurikuler pramuka.

Gerakan pramuka adalah organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, mandiri, tidak membedakan suku, ras, golongan, dan agama. Dari pernyataan diatas dapat dilihat bahwa gerakan pramuka adalah salah satu sarana pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan. Sistem pembelajaran dalam pramuka dapat dilaksanakan di alam terbuka, sehingga kegiatan ini bisa menjadi lebih asik dan menarik karena siswa bisa belajar dan berinteraksi langsung dengan alam sekitar. Walaupun pramuka pendidikan non-formal yang pendidikannya tidak terikat dengan nilai pelajaran, akan tetapi pramuka mempunyai peraturan tersendiri yang mengatur anggotanya supaya tetap terlihat rapi dan teratur.

Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap peserta didik tetapi juga bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan disekolah. Guru yang membina ekstrakurikuler pramuka adalah guru atau petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk membina ekstrakurikuler dibidang pramuka. Selain itu juga melalui organisasi gerakan pramuka, peserta didik dapat belajar untuk selalu bersikap jujur, tanggung jawab, peduli lingkungan, disiplin baik itu dalam mengikuti latihan kepramukaan yang dilaksanakan disekolah maupun dalam melaksanakan segala

aktifitas dalam kehidupan sehari-hari. Maksud dari disiplin disini adalah bahwa dalam melakukan segala itu selalu tepat waktu dan sesuai dengan aturan yang ada atau berlaku.

Pendidikan karakter dapat dilakukan di mana saja, utamanya di sekolah. Karena sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai kewajiban untuk menanamkan beberapa nilai karakter pada diri siswa. Menurut Lickona pendidikan karakter dapat membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya dapat dilihat dari tindakannya, seperti jujur, bertanggung jawab, dan lain sebagainya.

Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk karakter siswa menjadi unggul. Salah satunya dengan meningkatkan dan mengutamakan disiplin dan tanggung jawab pada diri siswa. Disiplin adalah perwujudan sikap dan tindakan patuh pada hukum dan menghargai waktu karena terdorong semangat berani berbuat bukan faktor takut terhadap sanksi. Sedangkan tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban.

Berdasarkan Nilai Utama Karakter Bangsa menurut Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dicanangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2017 yaitu Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong, dan Integritas, maka toleransi menempati empat subnilai dari kelima nilai utama karakter bangsa tersebut, yaitu subnilai religius (toleransi), subnilai nasionalis (menghormati keragaman budaya, suku, dan agama), subnilai gotong royong (menghargai, kerjasama, komitmen atas keputusan bersama, tolong-menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan), dan subnilai integritas (menghargai martabat individu, terutama penyandang disabilitas).

Komalasari dan Saripudin memandang butir-butir toleransi Tillman tersebut sangat mendukung terciptanya kedamaian dalam kehidupan di masyarakat, mengingat setting sosial masyarakat Indonesia yang majemuk dengan aneka-ragam budaya, bahasa, agama dan kepercayaan. Nilai toleransi merupakan harga mati yang harus dipertahankan guna menciptakan kehidupan yang harmonis terbebas dari konflik berkepanjangan dan jatuhnya korban akibat sikap anti toleransi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka penulis memandang toleransi merupakan satu dari berbagai karakter yang sejak dini perlu ditanamkan dan dibentuk pada peserta didik. Sikap ini berkaitan dengan kesadaran diri dan kecakapan sosial, seperti sikap saling menghargai, demokratis, bersahabat, cinta perdamaian dan persatuan, kepedulian sosial, empati dan kerjasama. Melalui toleransi, niscaya dapat mewujudkan kehidupan masyarakat Indonesia yang harmonis, bebas konflik, bebas sikap intoleran, dan memandang kemajemukan sebagai keindahan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

Namun, beberapa media masa sering memberitakan mengenai perilaku menyimpang siswa yang terkait dengan toleransi sebagai seorang siswa. Seperti perilaku membolos, memakai seragam tidak sesuai aturan, mencontek, merusak fasilitas sekolah, terlambat berangkat ke sekolah, dan masih banyak lagi perilaku yang tidak mencerminkan perilaku anak sekolah.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di MTs Harsalakum Kota Bengkulu peserta didik diajarkan untuk mempunyai sikap toleransi teradap sesama teman, religius, peduli dan lain sebagainya. Untuk karakter yang lain peserta didik di MTs Harsalakum Kota Bengkulu ini sudah bagus. Hal ini

ditunjukkan oleh peserta didik dengan menjaga kebersihan sekolah, hormat dengan guru, berdoa ketika akan melaksanakan segala kegiatan. Namun untuk sikap disiplin dalam pelaksanaannya peserta didik masih belum memiliki sikap toleransi seperti hal yang dijelaskan oleh pembina. Untuk membentuk karakter dalam meningkatkan sikap toleransi maka pembina memberikan hukuman-hukuman seperti menyapu ruangan setelah latihan pramuka selesai, membacakan Dasa Darma pramuka, dan lain sebagainya.

Berbicara mengenai toleransi, dalam ajaran islam sikap toleransi merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Di dalam Al-Qur'an Allah Swt beberapa kali bersumpah dengan menggunakan waktu dengan sebaik mungkin, diantaranya adalah Q.S, Al-Asr yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ ۝ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ ۝ (٣) وَتَوَّاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝

Artinya: “Demi masa (1), Sesungguhnya manusia dalam kerugian (2), Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran(3)”.

Ayat diatas menjelaskan kepada manusia agar senantiasa menghargai waktu sebaik mungkin. Ketika Allah Swt. Bersumpah dengan menyebut nama waktu itu berarti manusia diingatkan oleh Allah swt agar jangan sampai manusia menyia-nyia kan waktu, karena jika waktu tidak digunakan dengan sebaik-baiknya maka kerugian akan diduplikannya, baik kerugian di dunia maupun di akhirat. Dari pernyataan tersebut membuktikan bahwa sikap toleransi terhadap waktu merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang. Sebagai ciri orang yang memiliki sikap toleransi yang baik adalah selalu patuh dan tertib dalam segala hal.

Di tengah perkembangan zaman kearah era globalisasi ini, nilai-nilai sikap toleransi yang baik semakin memudar. Tata tertib sekolah seolah-olah hanya sebagai simbol tertulis dan kekuatannya lemah untuk mengatur kehidupan sekolah. Kepatuhan yang tumbuh dan berkembang dikalangan peserta didik hanya sebuah keterpaksaan karena takut hukuman bukan karena kesadaran. Pentingnya penguatan nilai karakter dalam meningkatkan sikap toleransi didasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan hormat dan menghargai antar sesama.

Alasan mengapa peneliti hanya berfokus pada karakter dalam meningkatkan sikap toleransi ini karena berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MTs Harsalakum Kota Bengkulu, peserta didik yang mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka masih banyak yang belum menghormati guru, menghargai sesama teman, tingkat kepercayaan masih kurang, kedisiplinan masih banyak yang membantah. Seperti tidak memakai atribut lengkap saat latihan pramuka, peserta didik disana hanya memakai pakaian pramuka seadanya seperti memakai pakaian pramuka hanya dengan setengah lehernya saja, ada juga yang memakai pakaian pramuka saja tanpa menggunakan atribut lengkap, serta masih banyak peserta didik saat berangkat latihan pramuka masih terlambat. Karena latihan pramuka hanya dilakukan pada hari minggu, kebanyakan peserta didik banyak yang tidak berangkat untuk latihan pramuka jika tidak ditekan oleh pembina Pramuka harus berangkat latihan Pramuka.

## METODE

Jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif (Descriptive Qualitative) merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis suatu fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Subjek penelitian yang dapat memberikan informasi adalah Siswa MTs Harsalakum Kota Bengkulu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pramuka adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Kepramukaan adalah sistem pendidikan yang menyesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan menginternalisasikan nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang paripurna.

Pramuka merupakan sebutan bagi anggota Gerakan Pramuka, yang meliputi: Pramuka Siaga (7-10 tahun), Pramuka Penggalang (11-15 tahun), Pramuka Penegak (16-20 tahun), Pramuka Pandega (21-25 tahun). Kelompok anggota yang lain yaitu Pembina Pramuka, Andalan Pramuka, Korps Pelatih Pramuka, Pamong Saka Pramuka, Staf Kwartir dan Majelis Pembimbing.

Sementara itu SKU (Syarat Kecakapan Umum) merupakan syarat yang harus dimiliki oleh siswa sebagai alat pendidikan karakter karena dalam penempuhan SKU mampu mendorong dan merangsang bagi peserta pramuka untuk mendapatkan kecakapan yang berguna untuk berusaha meraih kemajuan dan untuk memenuhi persyaratan sebagai anggota pramuka. Dengan penempuhan SKU sesuai dengan indikator maka siswa diharapkan mampu mengamalkan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari yang kemudian akan menjadi kebiasaan. Selain itu guru pelatih juga memberikan permainan edukasi yang mengacu pada pembentukan karakter siswa.

Menelaah dari landasan pemikiran diatas, peneliti memberikan pemahaman bahwa Kepramukaan merupakan sifat dasar, yaitu Gerakan yang disesuaikan dengan keadaan lingkungan dan kepentingan masyarakat, membina dan mengembangkan persaudaraan untuk tercapainya oerdamaian abadi dan persamaan harkat kemanusiaan dan Gerakan Pramuka memegang prinsip pendidikan Kepramukaan.

Pramuka sebagai salah satu organisasi masyarakat memiliki tugas dan kewajiban yakni melaksanakan program pendidikan di luar sekolah, agar sasaran tersebut dapat diraih oleh generasi muda terutama mereka usia 7-25 tahun. Menurut Azrul Azwan pramuka merupakan proses pendidikan dilingkungan luar sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan dialam terbuka dengan prinsip dasar pramuka dan metode pramuka. Sasaran akhir dari pramuka tentunya untuk pembentukkan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.

Anggaran dasar Kepramukaan pada bab II pasal 6 menegaskan tentang fungsi pramuka, yaitu sebagai lembaga pendidikan diluar keluarga sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda, menerakan prinsip dasar Kepramukaan dan metode Kepramukaan serta system yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia. Berdasarkan landasan pemikiran diatas. Fungsi kepramukaan adalah sebagai berikut:

- a. Sesuatu hal yang menarik bagi anak-anak dan kaum muda. Kegiatan yang menarik disini yaitu kegiatan yang dilakukan diluar ruangan yang dapat memberikan wawasan kepada anak-anak serta kaula muda dan bukan hanya sebatas permainan yang sia-sia.
- b. Pengabdian bagi orang dewasa Bagi orang dewasa Pramuka bukan hanya permainan saja, tetapi sesuatu yang memerlukan keihklasan dan pengabdian. Mereka mempunyai tugas untuk memajukan orgaisasi.

Dalam Kamus Ilmiah Populer konstruk merupakan konsepsi, bentuk susunan (bangunan), rancang, menyusun, membangun, melukis, dan memasang. Pengertian Konstruksi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai susunan (model, tata letak) suatu bangunan atau susunan dan hubungan kata dalam kalimat atau kelompok kata. Sedangkan menurut Kamus Komunikasi, definisi konstruksi adalah suatu konsep, yakni abstraksi sebagai generalisasi dari hal-hal yang khusus, yang dapat diamati dan diukur. Dan yang dimaksud konstruksi sendiri merupakan pembuatan, rancangan bangunan, penyusunan, Aktifitas untuk membangun suatu sistem.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat, konstruksi adalah susunan dan hubungan kata dalam kalimat atau kelompok kata. Makna suatu kata ditentukan oleh kostruksi dalam kalimat atau kelompok kata. Menurut Sarwiji yang dimaksud dengan makna konstruksi (construction meaning) adalah makna yang terdapat dalam konstruksi kebahasaan. Jadi, makna konstruksi dapat diartikan sebagai makna yang berhubungan dengan kalimat atau kelompok kata yang ada didalam sebuah kata dalam kajian kebahasaan. Konstruksi dapat juga didefinisikan sebagai susunan (model, tata letak) suatu bangunan (jembatan, rumah, dan lain sebagainya).

Gerakan pramuka adalah organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, mandiri, tidak membedakan suku, ras, golongan, dan agama. Dari pernyataan diatas dapat dilihat bahwa gerakan pramuka adalah salah satu sarana pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan. Sistem pembelajaran dalam pramuka dapat dilaksanakan di alam terbuka, sehingga kegiatan ini bisa menjadi lebih asik dan menarik karena siswa bisa belajar dan berinteraksi langsung dengan alam sekitar. Walaupun pramuka pendidikan non-formal yang pendidikannya tidak terikat dengan nilai pelajaran, akan tetapi pramuka mempunyai peraturan tersendiri yang mengatur anggotanya supaya tetap terlihat rapi dan teratur. Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap peserta didik tetapi juga bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan disekolah. Guru yang membina ekstrakurikuler pramuka adalah guru atau petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk membina ekstrakurikuler dibidang pramuka. Selain itu juga melalui organisasi gerakan pramuka, peserta didik dapat belajar untuk selalu bersikap jujur, tanggung jawab, peduli lingkungan, disiplin baik itu dalam mengikuti latihan kepramukaan yang dilaksanakan disekolah maupun dalam melaksanakan segala aktifitas dalam kehidupan sehari-hari. Maksud dari disiplin disini

adalah bahwa dalam melakukan segala itu selalu tepat waktu dan sesuai dengan aturan yang ada atau berlaku.

#### 1. Pelatihan

Permainan yang diberikan oleh guru pun bermacam-macam diantaranya seperti ular terpanjang dan estafet baju. Permainan ini dilaksanakan untuk membentuk rasa kepedulian terhadap sesama teman serta melatih kerjasama yang baik dalam bermain. Dari permainan ini siswa juga diajarkan untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan permainan yang telah ia mulai serta diajarkan untuk bermain dengan cara yang jujur.

Karakter yang terbentuk dari kegiatan ekstrakurikuler ini yaitu jujur dan rasa tanggung jawab. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama guru pelatih kegiatan ekstrakurikuler pramuka, beliau menegaskan: Kegiatan ekstrakurikuler pramuka memang dapat mendukung dalam pembentukan karakter peserta didik. Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler pramuka yaitu bermain. Dari berbagai permainan yang saya berikan maka terbentuklah karakter jujur dan bertanggung jawab dalam diri peserta didik.

Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa indikator pencapaian yang didapatkan siswa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini selain untuk mengasah minat, bakat, dan hobi yang dimiliki siswa pada bidang kepramukaan juga dapat terbentuk karakter dalam diri siswa. Siswa mampu bertanggung jawab untuk menyelesaikan permainan yang ia ikuti serta bertanggung jawab untuk melaksanakan seluruh tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru pelatih. Selain itu siswa juga akan bersikap jujur pada saat bermain dengan mengikuti arahan yang diberikan oleh guru pelatih, jujur ketika mengakui kekalahan pada saat bermain kepada guru pelatih dan teman-temannya, jujur saat menyampaikan ketika ada teman yang bermain dengan curang, serta jujur dengan apa yang ia rasakan saat bermain seperti merasa kurang sehat dan merasa kelelahan.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Harsalakum Kota Bengkulu dilaksanakan pada hari Sabtu pukul 10:30–11:00 WIB. Ada berbagai kegiatan yang dilakukan di pramuka pada tingkat MTs diantaranya seperti Pelatihan Baris-Berbaris (PBB), mengisi SKU (Syarat Kecakapan Umum) sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan serta menjadi syarat untuk naik ke tingkat selanjutnya, dan melakukan beberapa permainan yang mengarah pada pembentukan karakter siswa.

#### 2. Exam/Praktik

Pendidikan karakter dapat dilakukan di mana saja, utamanya di sekolah. Karena sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai kewajiban untuk menanamkan beberapa nilai karakter pada diri siswa. Menurut Lickona pendidikan karakter dapat membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya dapat dilihat dari tindakannya, seperti jujur, bertanggung jawab, dan lain sebagainya.

Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk karakter siswa menjadi unggul. Salah satunya dengan meningkatkan dan mengutamakan disiplin dan tanggung jawab pada diri siswa. Disiplin adalah perwujudan sikap dan tindakan patuh pada hukum dan menghargai waktu karena terdorong semangat berani berbuat bukan faktor takut terhadap sanksi. Sedangkan tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama beberapa siswa MTs Harsalakum Kota Bengkulu mengenai kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam proses pembentukan karakter yang dilaksanakan di MTs Harsalakum Kota Bengkulu maka peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya berbagai kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah, siswa diberikan kebebasan untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler apa yang ingin diikuti karena dari masing-masing ekstrakurikuler tersebut terdapat karakter yang ingin dibentuk dalam diri siswa.

Permainan yang diberikan oleh guru pun bermacam-macam diantaranya seperti ular terpanjang dan estafet baju. Permainan ini dilaksanakan untuk membentuk rasa kepedulian terhadap sesama teman serta melatih kerjasama yang baik dalam bermain. Dari permainan ini siswa juga diajarkan untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan permainan yang telah ia mulai serta diajarkan untuk bermain dengan cara yang jujur.

Karakter yang terbentuk dari kegiatan ekstrakurikuler ini yaitu jujur dan rasa tanggung jawab. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama guru pelatih kegiatan ekstrakurikuler pramuka, beliau menegaskan: Kegiatan ekstrakurikuler pramuka memang dapat mendukung dalam pembentukan karakter peserta didik. Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler pramuka yaitu bermain. Dari berbagai permainan yang saya berikan maka terbentuklah karakter jujur dan bertanggung jawab dalam diri peserta didik.

Sikap toleransi berarti membiarkan atau bersikap lapang dada. Disamping itu toleransi merupakan sebuah pemberian kebebasan kepada orang lain untuk menjalankan keyakinan masing-masing, mengatur hidupnya, selama tidak melanggar norma-norma yang berlaku dimasyarakat pada umumnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa toleransi berarti kemampuan seseorang memahami, menghormati dan menghargai keyakinan yang dimiliki oleh orang lain serta membiarkan apa yang menjadi prinsip orang lain dengan sukarela tanpa paksaan.

### 3. Hasil

Karakter yang terbentuk dari kegiatan ekstrakurikuler ini yaitu jujur dan rasa tanggung jawab. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama guru pelatih kegiatan ekstrakurikuler pramuka, beliau menegaskan: Kegiatan ekstrakurikuler pramuka memang dapat mendukung dalam pembentukan karakter peserta didik. Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler pramuka yaitu bermain. Dari berbagai permainan yang saya berikan maka terbentuklah karakter jujur dan bertanggung jawab dalam diri peserta didik.

Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa indikator pencapaian yang didapatkan siswa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini selain untuk mengasah minat, bakat, dan hobi yang dimiliki siswa pada bidang kepramukaan juga dapat terbentuk karakter dalam diri siswa. Siswa mampu bertanggung jawab untuk menyelesaikan permainan yang ia ikuti serta bertanggung jawab untuk melaksanakan seluruh tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru pelatih. Selain itu siswa juga akan bersikap jujur pada saat bermain dengan mengikuti arahan yang diberikan oleh guru pelatih, jujur ketika mengakui kekalahan pada saat bermain kepada guru pelatih dan teman-temannya, jujur saat menyampaikan ketika ada teman yang bermain dengan curang, serta jujur dengan apa yang ia rasakan saat bermain seperti merasa kurang sehat dan merasa kelelahan.

Bentuk latihan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka MTs Harsalakum Kota Bengkulu untuk membentuk karakter dalam meningkatkan toleransi, yaitu :

- a. Membentuk perilaku yang baik
- b. Membentuk kepribadian yang tertib
- c. Menciptakan Kegiatan Yang Menyenangkan
- d. Memberi Pengetahuan
- e. Menumbuhkan Sikap Patuh

Berdasarkan hasil yang didapatkan, maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa indikator pencapaian yang didapatkan siswa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini selain untuk mengasah minat, bakat, dan hobi yang dimiliki siswa pada bidang kepramukaan juga dapat terbentuk karakter dalam diri siswa. Siswa mampu bertanggung jawab untuk menyelesaikan permainan yang ia ikuti serta bertanggung jawab untuk melaksanakan seluruh tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru pelatih. Selain itu siswa juga akan bersikap jujur pada saat bermain dengan mengikuti arahan yang diberikan oleh guru pelatih, jujur ketika mengakui kekalahan pada saat bermain kepada guru pelatih dan teman-temannya, jujur saat menyampaikan ketika ada teman yang bermain dengan curang, serta jujur dengan apa yang ia rasakan saat bermain seperti merasa kurang sehat dan merasa kelelahan.

## KESIMPULAN

1. Proses pembentukan karakter dalam menguatkan toleransi siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di MTs Harsalakum Kota Bengkulu dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di MTs Harsalakum Kota Bengkulu peserta didik diajarkan untuk mempunyai sikap toleransi terhadap sesama teman, religius, peduli dan lain sebagainya. Untuk karakter yang lain peserta didik di MTs Harsalakum Kota Bengkulu ini sudah bagus. Hal ini ditunjukkan oleh peserta didik dengan menjaga kebersihan sekolah, hormat dengan guru, berdoa ketika akan melaksanakan segala kegiatan.
2. Bentuk latihan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka MTs Harsalakum Kota Bengkulu untuk membentuk karakter dalam menguatkan toleransi yaitu Membentuk Perilaku Yang Baik, Membentuk Kepribadian Yang Tertib, Menciptakan Kegiatan Yang Menyenangkan, Memberikan Pengetahuan, Memberikan Peringatan, Menumbuhkan Sikap Patuh.
3. Konstruksi dasar pembentukan karakter dalam menguatkan toleransi di MTs Harsalakum Kota Bengkulu yaitu pembina memberikan hukuman-hukuman seperti menyapu ruangan setelah latihan pramuka selesai, membacakan Dasa Darma pramuka, dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama (TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Bergama, Vol.7 No.2, (2015), 123<<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>>.
- Departemen Agama RI, Alqur'an Tajwid dan Terjemah, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.

- Deska Emilia, Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak di SDN 64 Bengkulu Selatan Desa Rindu Hati Kecamatan Kedurang, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2019).
- Pembelajaran Ips Sd', Jurnal Holistika, 6.2 (2022), 101 <<https://doi.org/10.24853/holistika.6.2.101-107>>
- Pratiwi, Asih Nuri & Rosalia Susila Purwanti. 2017. "Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Ekstrakurikuler Karawitan di SD Dayu Gadingsari Sanden Bantul". Jurnal PGSD Indonesia 3(2).<<http://dx.doi.org/10.29300/v3i2.5683>>
- Puput Suryani ,“ Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun ajaran 2016/2017”. (Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2017) h. 3
- Rumina, “Analisis Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Prakerin di SMK Negeri 3 Tarakan”.Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan.Volume.3, Nomor. 1, Januari 2015; 117-125. ISSN: 2337-7623, EISSN: 2337-7615. h. 118
- Simuh dkk, Islam dan Hegemoni Sosial (Cet 1 Jakarta: Mediacita, 2001), 74-75, dikutip dalam Hasruddin Dute, Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa di SMA Negeri 4 Jayapura Provinsi Papua (Makassar: Tesis UIN Alauddin, 2012),45
- Siska Yuliyantika, “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X,XI, dan XII Di SMA Bhaksi Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016-2017”. E-journal Jurusan Pendidikan Ekonomi. Vol: 9, No. 1. 2017. h. 2
- Sriwahyuningsih,”Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Peserta Didik Di MI Laikang Kecamatan Ma"arang Kabupaten Pangkep”, (UIN Alauddin Makassar, 2016), h. 5-6 <<https://doi.org/10.31004/religi.v4i1.2018>>
- Sugeng Haryono, “Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi”. Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol.3. No.3. November 2016. h. 264 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2007>>
- Tim Pah, Panduan Lengkap Gerakan Pramuka ( Surabaya: Pustaka Agung Harapan), h: 12 <<https://doi.org/10.31004/ta'lim.8yht2i.2013>>
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003
- Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 12 Tentang Gerakan Pramuka, Diakses 19 Januari 2015 pukul 21.11.<<http://Pramukawipa.blogspot.com/2011/01/undang-undangnomor-12.Tahun.2010.html>>
- UNESCO, Tolerance: the threshold of peace (preliminary versions ) (Paris, UNESCO 1994), 19, dikutip dalam Fida Durrotul Habibah, Komparasi Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi dalam Buku Teks Mata Pelajaran Ke NU an dan Ke Muhammadiyah di MA/SMA/SMK (Skripsi UIN Yogyakarta, 2018), h.13
- W.J.S Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), 1084, dikutip dalam Bustanul Arifin, “ImplikasiPrinsip Tasamuh (Toleransi) dalam Interaksi Antar Umat Beragama”, Jurnal Fikri Vol 1 No 2, (2016): 397.
- Woro, Sri & Marzuki. 2016. “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SMP Negeri 2 Windusari Magelang”.

Jurnal Pendidikan Karakter Tahun IV Nomor 1  
<<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2007>>